



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari struktur aset, likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan risiko bisnis terhadap kebijakan utang. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Menurut Horngren *et al.* (2015), perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengelola komponen bahan baku dan mengkonversikannya menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga (3) sektor, yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia, yang terbagi lagi menjadi subsektor semen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, dan subsektor pulp dan kertas.
2. Sektor aneka industri, yang terbagi lagi menjadi subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor elektronika, dan subsektor lainnya.
3. Sektor industri barang konsumsi, yang terbagi lagi menjadi subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa “*causal study is a study which in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*”, yang artinya penelitian bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu struktur aset, likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, kepemilikan saham institusional dan risiko bisnis dengan variabel dependen, yaitu kebijakan utang.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan enam variabel, yaitu satu variabel dependen dan enam variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini semua variabel baik variabel dependen maupun independen diukur dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2018).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan keputusan yang dilakukan manajemen dalam menentukan besarnya utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Kebijakan utang

diprosikan menggunakan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*. Menurut Gitman dan Zutter (2015), *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* digunakan untuk mengukur proporsi total aset yang dibiayai dengan menggunakan utang. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* menurut Weygandt, *et al.*, 2019 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

Keterangan :

DAR : *Debt to asset ratio*.

Total Liabilities : total seluruh utang yang dimiliki perusahaan.

Total Assets : total seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

3.3.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat enam (6) variabel independen yang digunakan, yaitu struktur aset, likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, kepemilikan saham institusional dan risiko bisnis.

3.3.2.1 Struktur Aset

Struktur aset adalah porsi aset tetap dari keseluruhan jumlah aset yang dimiliki perusahaan, dimana aset tetap tersebut digunakan sebagai jaminan perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Penelitian ini menggunakan aset tetap sebagai aset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan. Menurut Arfina *et al.*, 2017 struktur aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SAT = \frac{Aset Tetap}{Total Aset}$$

Keterangan :

SAT : struktur aset

Aset tetap : jumlah aset tetap neto yang dimiliki perusahaan

Total aset : total aset yang dimiliki perusahaan

3.3.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban/utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan menggunakan *current ratio*.

Current ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Menurut

Weygandt *et al.* (2019), *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

CR : *current ratio*

Current assets : jumlah aset lancar perusahaan

Current liabilities : jumlah utang/kewajiban lancar perusahaan

3.3.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan pada satu periode dengan memanfaatkan aset perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on assets*

(ROA). *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Weygandt *et al.* (2019), *return on assets (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan :

ROA : *return on assets*

Net income : laba bersih tahun berjalan

Average total assets : rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan

Menurut Weygandt *et al.* (2019), *Average Total Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Avg.Total\ Assets = \frac{Asset_t + Asset_{t-1}}{2}$$

Keterangan :

Avg, Total Assets : rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan

Asset_t : jumlah aset perusahaan pada tahun t

Asset_{t-1} : jumlah aset perusahaan pada 1 tahun sebelum tahun t

3.3.2.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan besarnya laba ditahan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan dividen dapat diprosikan dengan menggunakan *dividend payout ratio (DPR)*. *Dividend payout ratio* menurut

Brigham dan Houston (2011) dalam Bahri (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan :

DPR : *dividend payout ratio*

Cash dividend per share : dividen tunai per lembar saham

Earning per share : laba per lembar saham

Menurut Weygandt *et al.*, 2019 *earning per share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted average ordinary shares outstanding (WAOS)}}$$

Keterangan :

EPS : laba bersih per lembar saham

Net income : laba bersih periode berjalan

Preference dividend : dividen yang dibagikan kepada pemegang saham preferen

WAOS : rata-rata saham biasa milik perusahaan yang beredar

3.3.2.5 Kepemilikan Saham Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun

kepemilikan lembaga dan perusahaan lain yang berada dalam negeri maupun luar negeri serta pemerintah dalam maupun luar negeri pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Kepemilikan saham institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Kohardinata dan Herdinata, 2013 dalam Viriya dan Suryaningsih, 2017):

$$IO = \frac{\text{Total Institutional's Shares}}{\text{Outstanding Shares}}$$

Keterangan :

IO : kepemilikan saham institusional

Total Institutional's shares : total saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan

Outstanding shares : total saham beredar yang dimiliki perusahaan

3.3.2.6 Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang berhubungan erat dengan pengembalian atas modal yang diinvestasikan di dalam suatu perusahaan yang mengacu pada variabilitas keuntungan yang diharapkan sebelum bunga dan pajak (*EBIT*). Menurut Syamsuddin (2013) dalam Rohana dan Pratiwi (2020), *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)* adalah hubungan antara pendapatan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Risiko bisnis menurut Horne dan Wachowicz (2005) dalam Viriya dan Suryaningsih (2017) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$RISK = \frac{\text{Standar Deviasi EBIT}}{\text{Rata – Rata EBIT}}$$

Keterangan :

RISK : risiko bisnis

Standar deviasi EBIT: standar deviasi dari laba operasi perusahaan sebelum dikurangi bunga dan pajak.

Rata- rata *EBIT* : rata-rata laba operasi perusahaan sebelum dikurangi bunga dan pajak.

Menurut Lind *et al.*, 2015 standar deviasi dapat dihitung dengan cara:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

X : nilai sampel

\bar{x} : rata-rata sampel

n : jumlah sampel

σ : standar deviasi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, dimana telah diaudit secara independen. Data tersebut dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi merupakan seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017. Sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2015-2017.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit auditor independen secara berturut-turut dari 31 Desember 2015 sampai 31 Desember 2017.
3. Menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2015-2017.
4. Memperoleh laba positif secara berturut-turut selama periode 2015-2017.
5. Membagikan dividen tunai secara berturut-turut selama periode 2016-2018 atas laba periode 2015-2017.
6. Tidak melakukan aksi korporasi, yaitu: *share split*, *reverse split*, *right issue*, dan *treasury share* secara berturut-turut selama periode 2015-2017.
7. Memiliki struktur kepemilikan institusional secara berturut-turut selama periode 2015-2017.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak secara statistik maka dilakukan dengan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2018), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

Hipotesis Nol (H_0) : data berdistribusi normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : data berdistribusi tidak normal

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, probabilitas signifikansi yang digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu terdistribusi normal adalah signifikansi dari *Monte Carlo* dengan menggunakan *exact test Monte Carlo* pada tingkat *confidence level* yang digunakan sebesar 95%. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.

- b. Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan (\leq) dari 0,05 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan salah satu teknik analisis data. Uji ini dilakukan sebelum hipotesis diuji. Dalam penelitian ini terdapat 3 uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini ada atau tidaknya autokorelasi diuji melalui *Uji Durbin-Watson (DW Test)*. Menurut Ghozali (2018), *Uji Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1
Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2018

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *Grafik Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui

signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu struktur aset, likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan risiko bisnis terhadap variabel dependen yaitu kebijakan utang. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DAR = \alpha + \beta_1 SAT + \beta_2 CR + \beta_3 ROA + \beta_4 DPR + \beta_5 IO - \beta_6 RISK + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

DAR : kebijakan utang

SAT : struktur aset

CR : likuiditas

ROA : profitabilitas

DPR : kebijakan dividen

IO : kepemilikan saham institusional

RISK : risiko bisnis

e : *error*

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda minus (-) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa

variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Berikut merupakan tabel untuk mengetahui hubungan kuat dan lemah antara variabel independen dengan variabel dependen:

Tabel 3.2
Tabel Koefisien Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai R^2 yang rendah artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga model regresi dapat digunakan untuk menguji *Goodness of Fit*. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0.05$. kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).